BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia mengalami masa keemasan dalam dunia perbankan, namun dalam perkembangannya eksistensi bank-bank umum dalam aplikasinya dirasakan masih kurang memadai dan kurang menjangkau masyarakat lapisan bawah dan pengusaha kecil baik di pedesaan maupun di perkotakan. Maka didirikanlah lembaga-lembaga keuangan sejenis yang lebih berorientasi pada pelayanan golongan menengah ke bawah yang di sebut Bank Perkreditan Rakyat (BPR).

Pada tanggal 27 Oktober 1988 Bank Indonesia mengeluarkan paket deregulasi keuangan, moneter dan perbankan atau yang lebih dikenal dengan pakto 27’88 dengan kebijakan-kebijakan yang semakin mempertajam persaingan dalam industri perbankan yang membuat bank perkreditan rakyat sebagai bagian dari dataran industri perbankan nasional, mau tidak mau juga ikut bersaing dengan bank umum lainnya. Perkembangan industri paska deregulasi yang semakin pesat yang didukung oleh kebebasan dan persaingan ketat sayangnya tidak di ikuti oleh Tingkat Kesehatan Bank (TKB).

Ketika badai krisis moneter mulai melanda Indonesia pada pertengahan 1997 banyak bank-bank umum dan BPR-BPR terpaksa di likuidasi. Hal ini membuktikan bahwa sebagian besar bank dan BPR tersebut dengan sengaja atau tidak telah melakukan kesalahan dalam pengolahan manajemennya, di samping faktor-faktor ekstern lain yang turut mendorong lumpuhnya kegiatan di sektor perbankan yang berimplikasi pada dibekukannya kegiatan operasional sebagian besar bank-bank umum dan BPR, sehingga menjadi bank beku usaha.

Dasar penilaian kesehatan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) didasarkan pada Surat Edaran Bank Indonesia No.30/12/KEP/DIR tahun 1997 penilaian kesehatan Bank Perkreditan Rakyat adalah parameter yang digunakan Bank Indonesia.

Sistem penilaian tersebut dikenal dengan istilah CAMEL (*Capital, Asset Quality, Management, Earnings, Liquidity*) yang mencakup permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, rentabilitas, likuiditas.

Pentingnya tindakan penilaian tingkat kesehatan ini telah ditegaskan oleh pemerintah dalam Undang-Undang No.7 tahun 1992 tentang perbankan yang kemudian mengalami perubahan dengan dikeluarkannya Undang-undang RI No. 10 tahun 1998 tanggal 10 November 1998 yang menyatakan bahwa bank wajib memelihara tingkat kesehatan bank sesuai dengan ketentuan kecukupan modal, kualitas aset, kualitas manajemen, likuiditas dan aspek lain yang berhubungan dengan usaha bank, sesuai dengan prinsip kehati-hatian.

Bank perkreditan rakyat (BPR) sebagai lembaga keuangan yang mengelola dana masyarakat tentunya harus memenuhi kriteria layaknya sebuah bank besar dengan beribu nasabahnya. Bank Perkreditan Rakyat harus bisa membuat yakin atau percaya para nasabahnya bahwa uang yang disimpan di BPR aman dari risiko apapun dan setiap saat dapat diambil kembali.

Tingkat kesehatan Bank Perkreditan Rakyat merupakan suatu kondisi yang menggambarkan kinerja dan kualitas BPR, yang dipengaruhi oleh beberapa faktor yang dapat mempengaruhi aktivitas BPR dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Tingkat kesehatan BPR juga merupakan salah satu alat pemantauan kebijakan Bank Sentral (Bank Indonesia) terhadap BPR. Konsekuensi dan tidak terpenuhinya persyaratan untuk disebut sebagai bank sehat akan menyempitkan keleluasaan yang dimiliki oleh BPR (Subagyo dkk, 1998:62).

Alasan peneliti memilih PT. BPR Manuk Wari sebagai obyek penelitian dikarenakan selama tahun 2014 sampai dengan 2015 terjadi penurunan laba secara terus menerus yang dapat dilihat dari laporan laba rugi PT. BPR Manuk Wari, pada desember 2014 laba tahun berjalan mencapai Rp 1.346.566.437,- dan pada desember 2015 laba tahun berjalan turun menjadi Rp 766.030.137.

Dari beberapa studi yang telah dikemukakan diatas, metode CAMEL digunakan oleh BPR untuk menilai tingkat kesehatan bank. Maka peneliti tertarik mengambil judul skripsi : **"PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN METODE CAMEL" (Studi Kasus Pada PT. BPR. Manuk Wari)**

1.2 Perumusan Masalah

Adanya adanya bank yang dilikuidasi atau dalam kondisi bank yang tidak diperbolehkan beroperasi oleh pemerintah dikarenakan kondisi dan keadaan bank menurut penilaian Bank Indonesia telah membahayakan bagi kepentingan masyarakat dan perekonomian nasional khususnya pada sector perbankan nasional.

Dengan kata lain bahwa bank yang telah dilarang beroperasi adalah bank yang dinyatakan tidak sehat menurut ketentuan Bank Indonesia. Sedangkan PT. BPR. Manuk Wari perlu menerapkan prinsip kehati-hatian oleh pengelola dan pemecahan masalah sesegera mungkin sehingga tidak menghambat pada kegiatan lainnya. Perlunya melakukan kajian atas tingkat kesehatan bank yang dilakukan setiap saat agar kekurangan yang didapat segera diatasi serta menentukan arah untuk kemajuan bank. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka perumusan masalah adalah sebagai berikut : **"Bagaimana tingkat kesehatan PT. BPR. Manuk Wari jika dinilai dengan menggunakan metode CAMEL?"**

1.3 Batasan Masalah

Untuk menghindari pembahasan yang terlalu luas dalam penilitian, maka penitian membatasi masalah dengan ruang lingkup yang lebih sempit. Pembatasan dibatasi pada masalah sebagai berikut :

1. Metode yang dikaji adalah metode CAMEL yang digunakan untuk menganalisis tingkat kesehatan PT. BPR. Manuk Wari yang meliputi *Capital* (permodalan), *Asset Quality* (kualitas aktiva), *Management* (manajemen), *Earning* (rentabilitas), dan *Liquidity* (likuiditas).

2. Penilaian tingkat kesehatan bank dengan metode camel dilakukan pada PT. BPR. Manuk Wari pada periode 2014-2015.

1.4 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan PT. BPR. Manuk Wari tahun 2014-2015 dengan menggunakan rasio CAMEL yang meliputi *capital, asset, manajemen, earning, likuidity* untuk diketahui tingkat kesehatannya.

1.4.2 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian tingkat kesehatan bank ini dapat dimanfaatkan:

1. Bagi PT. BPR. Manuk Wari

   Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan pertimbangan dalam kinerja bank sehingga dapat menentukan kebijakan kinerja terutama dalam menjaka kesehatan keuangan bank khususnya PT. BPR. Manuk Wari.

2. Bagi Penulis

   Sebagai bahan kajian ilmiah dari kajian teori-teori yang pernah didapat dan mengaplikasikan secara empiris di dunia nyata dengan harapan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak lain yang ingin mengetahui secara lebih mendalam tentang tingkat kesehatan kinerja keuangan pada PT. BPR. Manuk Wari.

3. Bagi Masyarakat

   Sebagai gambaran bagi mayarakat akan kondisi kesehatan Bank PT. BPR. Manuk Wari.